

## KOLABORASI PARA PELAKU INDUSTRI KECIL UNTUK MENCIPTAKAN NILAI BERSAMA MELALUI INOVASI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Roselawati<sup>1</sup>

roselawatirehan@gmail.com<sup>1</sup>

Suhendi<sup>2</sup>

suhendi@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has presented serious challenges for small industry players in Indonesia, forcing them to respond with innovation to survive. In this context, collaborative innovation with small industry players is the key to creating shared value and responding to rapid economic changes. This research aims to deepen understanding of the role of innovation with small industry players during the COVID-19 period in Indonesia, exploring how this collaboration forms a business ecosystem, creates shared value, and contributes to sustainable economic growth. The research approach used is descriptive qualitative, involving in-depth interviews with small industry players, documentation analysis and case studies. Data is collected and analyzed to identify patterns, trends and impacts of collaborative innovation during COVID-19. The research results show that innovation with small industry players in Indonesia during the COVID-19 period has created a strong collaborative ecosystem. This collaboration not only responds to crises, but also forms the foundation for sustainable growth. Sharing knowledge, operational efficiency through collaboration, and the use of digital technology are the main pillars in creating shared value amidst uncertainty.*

**Keywords:** *Collaborative Innovation, Industry Players, Shared Value, Digital Technology, Economic Growth.*

### ABSTRAK

Masa pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan serius bagi pelaku industri kecil di Indonesia, memaksa mereka untuk merespon dengan inovasi untuk bertahan. Dalam konteks ini, inovasi kolaboratif dengan pelaku industri kecil menjadi kunci untuk menciptakan nilai bersama dan menjawab perubahan ekonomi yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang peran inovasi dengan pelaku industri kecil selama masa COVID-19 di Indonesia,

mengeksplorasi bagaimana kolaborasi tersebut membentuk ekosistem bisnis, menciptakan nilai bersama, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan pelaku industri kecil, analisis dokumentasi, dan studi kasus. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak inovasi kolaboratif selama masa COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dengan pelaku industri kecil di Indonesia selama masa COVID-19 telah menciptakan ekosistem kolaboratif yang tangguh. Kolaborasi ini bukan hanya merespon krisis, tetapi juga membentuk fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Sharing knowledge, efisiensi operasional melalui kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi pilar utama dalam menciptakan nilai bersama di tengah ketidakpastian.

**Kata Kunci:** Inovasi Kolaboratif, Pelaku Industri, Nilai Bersama, Teknologi Digital, Pertumbuhan Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dan dunia pada masa pandemi COVID-19, sektor industri kecil menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Pandemi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan global, tetapi juga melibatkan implikasi ekonomi yang signifikan (Purbasari et al., 2021). Dalam konteks ini, upaya untuk menciptakan nilai bersama melalui inovasi menjadi sangat krusial. Inovasi yang melibatkan para pelaku industri kecil menjadi landasan utama dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat. Pada masa pandemi COVID-19, sektor industri kecil di Indonesia mengalami tekanan ekonomi yang luar biasa. Keterbatasan akses modal, penurunan permintaan, dan kendala logistik menjadi tantangan

utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil. Namun, di tengah kesulitan tersebut, inovasi muncul sebagai katalisator yang mampu merubah permainan dan menciptakan peluang baru. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai pengenalan teknologi baru, tetapi juga sebagai penyesuaian dalam model bisnis, strategi pemasaran, dan pola kerja yang lebih adaptif (Sugianto et al., 2023).

Para pelaku industri kecil di Indonesia semakin menyadari bahwa untuk bertahan dan tumbuh di era pandemi, kolaborasi dan inovasi bersama menjadi kunci sukses. Pergeseran paradigma dari persaingan menjadi kolaborasi menciptakan ekosistem yang mendukung, di mana setiap pelaku industri kecil memiliki

peran strategis dalam menciptakan nilai bersama. Inovasi tidak lagi terbatas pada pengembangan produk atau layanan, tetapi juga melibatkan proses produksi yang efisien, rantai pasok yang tangguh, dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing (Hasrudin & Sagena, 2023). Dalam konteks ini upaya-upaya inovatif bersama antara pelaku industri kecil dan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga riset, dan masyarakat menjadi semakin relevan. Kolaborasi ini tidak hanya berdampak positif pada kelangsungan hidup bisnis, tetapi juga mampu menciptakan dampak sosial yang signifikan. Inovasi dengan melibatkan para pelaku industri kecil tidak hanya menciptakan nilai ekonomi baru, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Kartika, 2023).

Dalam pandangan ini artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana inovasi yang melibatkan para pelaku industri kecil dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan nilai bersama di tengah-tengah masa sulit akibat pandemi COVID-19 di Indonesia. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang potensi dan pentingnya inovasi kolaboratif untuk menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi global ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang inovasi dengan melibatkan para pelaku industri kecil dalam upaya menciptakan nilai bersama selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk menjelaskan konteks dan kompleksitas fenomena yang diamati dengan lebih rinci (Sugiyono, 2017). Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pelaku industri kecil, pemangku kepentingan terkait, dan pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung inovasi di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika interaksi dan implementasi inovasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dokumentasi berupa dokumen resmi, laporan industri, dan publikasi terkait inovasi dan dampaknya selama pandemi akan dianalisis untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif. Analisis data kualitatif deskriptif akan dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dan observasi akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta tantangan yang dihadapi para pelaku industri kecil dalam mengembangkan inovasi kolaboratif (Sugiyono, 2018). Melalui metode ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang mendalam

tentang peran inovasi dalam menciptakan nilai bersama, sekaligus menggambarkan bagaimana para pelaku industri kecil di Indonesia merespon tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pengembangan strategi dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada tingkat mikro dalam situasi krisis global seperti pandemi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Wawancara dengan Bapak A seorang pelaku industri kecil di sektor manufaktur, mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengubah paradigma bisnisnya secara drastis. Menurut Bapak A, kunci bertahan di masa sulit ini adalah inovasi kolaboratif. Ia menjelaskan bahwa sejak awal pandemi, ia bersama dengan beberapa rekan pelaku industri kecil lainnya, mulai merancang solusi inovatif untuk mengatasi kendala produksi dan distribusi. Dalam diskusi panjang kami, Bapak A menyoroti pentingnya sharing knowledge dan sumber daya antar-pelaku industri kecil sebagai langkah awal dalam menciptakan nilai bersama. Menurutnya, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin ketat.

Wawancara dengan Ibu B seorang pengusaha kuliner dalam industri kecil,

juga menggambarkan transformasi yang terjadi selama masa pandemi. Ibu B menekankan bahwa inovasi tidak hanya terkait dengan produk, tetapi juga dengan pemasaran dan distribusi. Dalam menciptakan nilai bersama, ia bersama dengan para pelaku industri kuliner lainnya di wilayahnya, menggagas ide untuk mendirikan platform bersama pemasaran dan layanan pengantaran. Melalui kolaborasi ini, para pelaku industri kecil dapat saling mendukung, mengurangi biaya pemasaran, dan mencapai pasar yang lebih luas. Menurut Ibu B, pandemi membuka pintu bagi ide-ide kreatif yang mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya, dan inovasi kolaboratif menjadi kunci untuk bertahan dan tumbuh di tengah krisis.

Wawancara dengan Pak C seorang pengusaha teknologi kecil, menyoroti peran teknologi digital dalam mendukung inovasi kolaboratif. Menurutnya, platform digital dan aplikasi berbasis teknologi telah menjadi jembatan yang menghubungkan pelaku industri kecil, memungkinkan pertukaran informasi, pengalaman, dan peluang bisnis. Dalam upaya menciptakan nilai bersama, Pak C dan sejumlah pelaku industri kecil lainnya berinvestasi dalam pengembangan solusi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, manajemen inventaris, dan interaksi dengan pelanggan. Wawancara dengan Pak C memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi teknologi dapat

menjadi pendorong utama dalam merespons perubahan ekonomi akibat pandemi.

Secara keseluruhan hasil wawancara dengan para pelaku industri kecil ini menunjukkan bahwa inovasi kolaboratif telah menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan ekonomi selama masa COVID-19. Melalui *sharing knowledge*, kolaborasi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi, para pelaku industri kecil di Indonesia berusaha bersama-sama menciptakan nilai baru yang tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis mereka sendiri tetapi juga memberikan kontribusi positif pada ekonomi nasional.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa inovasi dengan melibatkan para pelaku industri kecil memainkan peran sentral dalam menciptakan nilai bersama selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa kolaborasi antara pelaku industri kecil tidak hanya bersifat responsif terhadap krisis, tetapi juga menjadi strategi yang membawa dampak positif dalam jangka panjang. Bapak A, seorang pelaku industri manufaktur, menegaskan bahwa *sharing knowledge* dan sumber daya antar-pelaku industri kecil menjadi fondasi utama dalam menciptakan nilai bersama. Hal ini memberikan gambaran bahwa kolaborasi bukan hanya tentang berbagi tanggung jawab, tetapi juga berkaitan dengan pertukaran ide dan pengetahuan yang mendalam. Dalam

konteks industri kuliner Ibu B menggambarkan bagaimana kolaborasi dalam pemasaran dan distribusi memberikan dampak signifikan. Platform bersama pemasaran dan layanan pengantaran tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga memberikan keuntungan bersama dalam mencapai pasar yang lebih luas. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif di tingkat lokal dapat menjadi daya dorong untuk menciptakan ekosistem yang tangguh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaku industri kecil tidak hanya bertahan di tengah krisis, tetapi juga membentuk fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan di masa depan.

Pak C seorang pengusaha teknologi kecil, menyoroti peran penting teknologi digital dalam mendukung inovasi kolaboratif. Pemanfaatan platform digital dan aplikasi berbasis teknologi menjadi kunci untuk mempercepat pertukaran informasi dan pengembangan solusi teknologi. Hasil ini menegaskan bahwa investasi dalam teknologi dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan konektivitas antar-pelaku industri kecil. Secara keseluruhan penelitian ini menyoroti bahwa inovasi kolaboratif tidak hanya membantu pelaku industri kecil untuk bertahan di masa krisis, tetapi juga menciptakan nilai bersama yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan paradigma baru di mana persaingan digantikan oleh kolaborasi sebagai

fondasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya dukungan dari pemerintah, lembaga riset, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan inovatif dan kolaboratif di kalangan pelaku industri kecil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk memperkuat sektor industri kecil di masa pandemi dan di luar pandemi.

## Pembahasan

### 1. Kolaborasi sebagai Katalisator Inovasi

Dalam era yang terus berkembang ini, kolaborasi telah mendapatkan peran sentral sebagai katalisator utama dalam mendorong inovasi di berbagai sektor industri. Fenomena ini tidak terkecuali di tengah pandemi global COVID-19, di mana pelaku bisnis, terutama pelaku industri kecil, merespon dengan merangkul kolaborasi sebagai strategi kunci untuk bertahan dan tumbuh. Kolaborasi sebagai katalisator inovasi bukan lagi sekadar konsep bisnis yang idealistis, melainkan telah menjadi suatu keharusan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis (Kristiana et al., 2021). Di era kontemporer, terutama selama pandemi COVID-19, kolaborasi bukan hanya tentang berbagi tanggung jawab, tetapi juga tentang mengoptimalkan keahlian bersama, merangsang pertumbuhan bersama, dan menciptakan nilai

bersama. Paradigma bisnis telah berubah, dan kolaborasi menjadi pondasi yang membentuk cara perusahaan beroperasi, berinovasi, dan menjawab perubahan.

Pada intinya kolaborasi dalam konteks bisnis dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Di masa lalu, bisnis seringkali dilihat sebagai entitas yang bersaing satu sama lain. Namun, pandemi COVID-19 telah mengguncang fondasi ini dan mengubahnya menjadi ekosistem kolaboratif di mana entitas bisnis, terutama pelaku industri kecil, saling bergantung dan mendukung satu sama lain (Hadi, 2020). Pelaku industri kecil yang sebelumnya mungkin fokus pada persaingan dan pertahanan pasar, kini terdorong untuk merangkul kolaborasi sebagai respons terhadap perubahan ekonomi yang cepat. Inovasi kolaboratif menjadi alternatif yang sangat relevan, mengingat kendala sumber daya, perubahan perilaku konsumen, dan tantangan logistik yang dihadapi oleh pelaku industri kecil selama pandemi. Dalam situasi ini, kolaborasi bukanlah sekadar strategi pilihan, melainkan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjaga kelangsungan bisnis (Rachmawati et al., 2021).

#### 1. Sharing Knowledge sebagai Pondasi Inovasi Kolaboratif

Penting untuk menyoroti bahwa kolaborasi yang efektif dalam

menciptakan inovasi didasarkan pada sharing knowledge yang kuat. Pelaku industri kecil, dengan pengalaman dan keahlian yang beragam, dapat merangkul konsep ini sebagai fondasi utama inovasi kolaboratif. Sharing knowledge tidak hanya mencakup pertukaran informasi teknis atau operasional, tetapi juga melibatkan pertukaran ide, pandangan, dan pemahaman strategis. Dengan berbagi pengetahuan, pelaku industri kecil dapat menggali potensi bersama dan mengidentifikasi peluang yang mungkin terlewatkan jika bekerja sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang berhasil mengintegrasikan sharing knowledge ke dalam praktik bisnis mereka mampu menciptakan inovasi yang lebih relevan dan efektif. Kolaborasi antara pelaku industri kecil dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda membuka pintu untuk solusi-solusi kreatif yang tidak mungkin tercapai tanpa kerjasama. Ini mengilustrasikan bahwa inovasi kolaboratif tidak hanya menghasilkan produk atau layanan baru, tetapi juga merangsang perubahan lebih mendalam dalam cara berpikir dan beroperasi.

## 2. Efisiensi Operasional sebagai Dampak Langsung Kolaborasi

Ketika pelaku industri kecil bersatu untuk berkolaborasi, efisiensi operasional menjadi dampak langsung yang dapat diukur. Contoh konkret dapat ditemukan dalam sektor

manufaktur, di mana pelaku industri kecil dapat berbagi sumber daya produksi, rantai pasok, dan infrastruktur distribusi. Hasil penelitian menyoroti bahwa kolaborasi ini tidak hanya mengurangi biaya operasional secara signifikan, tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar yang semakin ketat. Ketika pelaku industri kecil bekerja sama dalam rantai pasok bersama, mereka dapat meminimalkan pemborosan, meningkatkan efisiensi produksi, dan mencapai skala ekonomi yang mungkin sulit dicapai secara individu. Kolaborasi ini membentuk ekosistem bisnis yang lebih tangguh, di mana kelemahan satu entitas dapat diimbangi oleh kekuatan entitas lainnya. Efisiensi operasional yang ditingkatkan melalui kolaborasi menciptakan nilai bersama dalam bentuk pengurangan biaya produksi, peningkatan margin keuntungan, dan akhirnya, daya saing yang lebih kuat di pasar.

## 3. Teknologi Digital sebagai Pendorong Kolaborasi dan Inovasi

Peran teknologi digital dalam mendukung inovasi kolaboratif tidak dapat diabaikan. Penggunaan platform digital, aplikasi berbasis teknologi, dan alat kolaborasi online telah menjadi sarana utama untuk memfasilitasi interaksi antar pelaku industri kecil. Teknologi digital bukan hanya sekadar alat, tetapi juga pendorong perubahan budaya di mana kolaborasi menjadi lebih terintegrasi dan dapat diakses

secara global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha kecil yang memanfaatkan teknologi digital dapat membentuk kemitraan dan kolaborasi dengan lebih efektif. Platform kolaboratif online memungkinkan pelaku industri kecil untuk mengakses jaringan luas mitra potensial, berbagi informasi secara real-time, dan berkomunikasi tanpa batas geografis. Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan pelaku industri kecil untuk mengintegrasikan solusi teknologi dalam operasional mereka, menciptakan ruang untuk inovasi baru yang didorong oleh teknologi.

Inovasi kolaboratif tidak hanya terjadi di tingkat mikro antara pelaku industri kecil, tetapi juga memerlukan dukungan dan infrastruktur yang memadai dari tingkat makro. Pemerintah, lembaga riset, dan pihak terkait lainnya memiliki peran kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung dan merangsang kolaborasi inovatif. Dari segi kebijakan, diperlukan insentif yang memotivasi pelaku industri kecil untuk berkolaborasi. Insentif ini dapat berupa dukungan finansial, pajak, atau subsidi untuk proyek-proyek kolaboratif yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional atau mengembangkan inovasi baru. Pemerintah juga dapat memainkan peran dalam mendirikan pusat kolaborasi dan inovasi yang menyediakan sumber daya, mentor, dan fasilitas bagi pelaku industri kecil untuk berkumpul, berbagi ide, dan

mengembangkan proyek Bersama (T. Lestari, 2020). Dalam konteks riset dan pengembangan, lembaga riset dapat berkolaborasi dengan pelaku industri kecil untuk mendukung penelitian inovatif. Penelitian bersama antara lembaga riset dan pelaku industri kecil dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menciptakan solusi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Dalam rangka membangun lingkungan kolaboratif yang mendukung inovasi, perlu juga memperhatikan aspek pendidikan dan pengembangan keterampilan. Pelatihan dan program pendidikan dapat dirancang untuk membekali pelaku industri kecil dengan keterampilan kolaboratif, manajemen proyek, dan penguasaan teknologi digital. Hal ini akan membantu menciptakan budaya kolaboratif yang lebih kuat di tingkat industri kecil. Dalam pandangan yang lebih luas, kolaborasi sebagai katalisator inovasi membawa implikasi strategis untuk masa depan bisnis. Perubahan paradigma bisnis yang menuju kolaborasi sebagai model kerja yang lebih bermakna dan efektif menunjukkan bahwa masa depan bukan lagi milik mereka yang bersaing secara terpisah, melainkan bagi mereka yang dapat bekerja sama dan berinovasi Bersama (Ayu et al., 2023).

Dengan teknologi digital sebagai enabler utama, pelaku industri kecil memiliki kesempatan untuk terlibat

dalam kolaborasi yang lebih luas dan lebih mendalam, membuka peluang baru dan menghadapi tantangan bersama. Dengan implementasi kebijakan yang mendukung dan pembentukan lingkungan bisnis yang kolaboratif, inovasi kolaboratif tidak hanya akan menjadi respons terhadap perubahan, tetapi juga akan menjadi dorongan utama untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Penting untuk terus memahami dan mempelajari dinamika interaksi antara kolaborasi dan inovasi, mengingat bahwa perubahan dan tantangan akan terus menjadi bagian integral dari lingkungan bisnis global. Dengan memanfaatkan kekuatan kolaborasi dan menggunakannya sebagai katalisator inovasi, pelaku industri kecil dapat mengukir masa depan yang lebih cerah dan adaptif di tengah era yang terus bertransformasi.

## **2. Dampak Kolaborasi pada Efisiensi Operasional**

Kolaborasi sebagai elemen kunci dalam dinamika bisnis kontemporer, menghasilkan dampak yang signifikan pada efisiensi operasional perusahaan, terutama dalam konteks pelaku industri kecil. Efisiensi operasional bukan lagi sekadar tujuan, melainkan menjadi fondasi kekuatan bersama yang dapat membentuk keberlanjutan dan daya saing di era globalisasi dan kompleksitas ekonomi (Setyoko & Kurniasih, 2022). Dalam skenario kolaborasi, *sharing resources* muncul sebagai salah satu elemen utama yang

mendukung efisiensi operasional. Pelaku industri kecil, melalui kerjasama dan kemitraan, dapat menggabungkan sumber daya mereka untuk menciptakan kekuatan bersama yang lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. *Sharing resources* melibatkan segala hal, mulai dari infrastruktur, teknologi, hingga tenaga kerja.

Pada tingkat yang paling sederhana, kolaborasi dalam *sharing resources* dapat melibatkan pembagian biaya overhead, seperti penggunaan bersama fasilitas produksi atau gudang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang berhasil mengintegrasikan *sharing resources* dalam praktik operasional mereka dapat mengurangi biaya secara signifikan, menghasilkan efisiensi yang mendasar dan meningkatkan keseimbangan keuangan. Namun *sharing resources* bukan hanya tentang meminimalkan biaya, melainkan juga tentang memaksimalkan kapasitas dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Misalnya, pelaku industri kecil yang bersatu untuk berbagi teknologi atau alat produksi canggih dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mempercepat proses produksi, dan bahkan menciptakan produk atau layanan baru yang tidak mungkin dicapai tanpa kolaborasi (Nurhayati et al., 2021).

Dampak kolaborasi pada efisiensi operasional juga sangat terkait dengan konsep rantai pasok bersama. Di masa

lalu, pelaku industri kecil cenderung mengandalkan rantai pasok linear dan terpusat. Namun, kolaborasi memperkenalkan model rantai pasok bersama yang lebih terintegrasi dan ketergantungan. Melalui rantai pasok bersama, pelaku industri kecil dapat mengoptimalkan aliran material dan informasi antar entitas kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang menjalankan rantai pasok bersama dapat mengurangi waktu siklus produksi, menghindari penumpukan stok yang tidak efisien, dan bahkan meningkatkan ketangguhan terhadap perubahan permintaan pasar. Dalam konteks rantai pasok bersama, teknologi digital memainkan peran kunci. Platform kolaboratif online dan solusi manajemen rantai pasok berbasis teknologi memfasilitasi komunikasi real-time, mempercepat respons terhadap perubahan, dan meningkatkan visibilitas terhadap seluruh rantai pasok. Kolaborasi ini menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dalam distribusi produk, meminimalkan biaya logistik, dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja rantai pasok.

Dalam paradigma bisnis tradisional, pelaku industri kecil seringkali dihadapkan pada keterbatasan skala yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk bersaing. Namun, melalui kolaborasi, pelaku industri kecil dapat mencapai efek skalabilitas yang mendasar. Efek ini muncul ketika kekuatan bersama dari kelompok pelaku industri kecil

melampaui kapasitas dan potensi individu mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang berkolaborasi dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka tanpa harus menanggung beban biaya yang signifikan. Misalnya, melalui kerjasama dalam pemasaran, pelaku industri kecil dapat mencapai pasar yang lebih luas tanpa harus meningkatkan infrastruktur pemasaran mereka sendiri. Dalam kasus ini, kolaborasi menciptakan efisiensi operasional dengan memanfaatkan kapasitas bersama untuk mencapai skala ekonomi yang mungkin sulit dicapai secara individual (Prabowo et al., 2021).

Dengan merangkum dampak kolaborasi pada efisiensi operasional, menjadi jelas bahwa paradigma bisnis kolaboratif membawa transformasi mendalam dalam cara pelaku industri kecil beroperasi. *Sharing resources*, rantai pasok bersama, dan efek skalabilitas yang dihasilkan dari kolaborasi menciptakan fondasi kekuatan bersama yang tidak hanya mengatasi keterbatasan individu, tetapi juga memicu pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Sementara dampak-dampak ini memberikan peluang yang signifikan, perlu diingat bahwa kolaborasi bukanlah tanpa tantangan (Irawan et al., 2022). Masalah etika, keamanan data, dan keberlanjutan hubungan kolaboratif perlu dikelola dengan cermat. Pemerintah, lembaga riset, dan pelaku industri kecil sendiri

memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang kolaborasi yang efektif.

Dalam perspektif lebih luas, mengintegrasikan kolaborasi dalam operasional perusahaan bukan lagi sekadar strategi bisnis, melainkan menjadi esensi dari daya saing di era bisnis yang berubah dengan cepat. Efisiensi operasional yang ditingkatkan melalui kolaborasi menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, menggambarkan bahwa masa depan bisnis terletak pada kekuatan bersama dan inovasi kolaboratif.

### **3. Peran Teknologi Digital dalam Kolaborasi**

Era digital yang sedang berkembang ini telah mengubah paradigma bisnis secara mendasar. Salah satu elemen kunci yang memainkan peran integral dalam transformasi ini adalah peran teknologi digital dalam kolaborasi. Teknologi digital tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga katalisator utama yang mengubah cara pelaku industri berkolaborasi. Salah satu dampak paling terlihat dari teknologi digital dalam konteks kolaborasi adalah munculnya platform kolaboratif online (Muhyiddin & Nugroho, 2021). Platform ini menyediakan infrastruktur yang memungkinkan pelaku industri kecil untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bekerja sama tanpa batas geografis. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang

menggunakan platform kolaboratif cenderung memiliki waktu respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar, meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, dan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya global.

Platform kolaboratif tidak hanya mempermudah pertukaran informasi, tetapi juga memfasilitasi koordinasi proyek dan manajemen tim. Keberadaan fitur-fitur seperti chat, video conference, dan shared documents di platform ini memungkinkan kolaborasi real-time, mengatasi hambatan komunikasi dan menciptakan kecepatan yang diperlukan dalam bisnis modern. Peran teknologi digital dalam kolaborasi juga tercermin dalam kemampuan analitika data (Dwiedienawati et al., 2021). Dengan menyediakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data, teknologi digital memungkinkan pelaku industri kecil untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat waktu. Dalam konteks kolaborasi, analitika data dapat digunakan untuk memahami tren pasar, memprediksi permintaan pelanggan, dan mengidentifikasi peluang kolaboratif.

Pemanfaatan analitika data dalam kolaborasi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, dengan menganalisis data rantai pasok bersama, pelaku industri kecil dapat mengidentifikasi area-area di mana proses dapat dioptimalkan,

meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan efisiensi keseluruhan. Namun, seiring dengan manfaatnya, analitika data juga menimbulkan tantangan terkait privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, pelaku industri kecil perlu mengimplementasikan kebijakan dan infrastruktur yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam kolaborasi dijaga dengan ketat.

Peran teknologi digital dalam kolaborasi tidak lengkap tanpa pembahasan keamanan siber. Dengan semakin bergantungnya pelaku industri kecil pada platform kolaboratif dan analitika data, risiko terhadap keamanan siber juga semakin meningkat. Pelaku industri kecil sering menjadi target yang menarik bagi serangan siber karena mereka mungkin memiliki kebijakan keamanan yang lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan besar (Kurniawan & Nurlaela Arief, 2023). Oleh karena itu, peran teknologi digital dalam kolaborasi juga mencakup penerapan langkah-langkah keamanan siber yang ketat. Ini melibatkan enkripsi data, pemantauan keamanan, dan pendidikan terhadap karyawan tentang risiko siber. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelaku industri kecil yang mengutamakan keamanan siber dalam kolaborasi mereka cenderung memiliki tingkat keberlanjutan kolaborasi yang lebih tinggi dan lebih sedikit kehilangan data.

Sebagai tambahan peran teknologi digital dalam kolaborasi semakin

diperkuat oleh integrasi Internet of Things (IoT). IoT menghubungkan perangkat dan sistem secara real-time, memungkinkan pelaku industri kecil untuk mengumpulkan data operasional secara langsung dari peralatan produksi, gudang, dan rantai pasok mereka. Melalui integrasi IoT, pelaku industri kecil dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kinerja operasional mereka, mengidentifikasi potensi masalah, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi. Sebagai contoh, sensor-sensor IoT pada peralatan produksi dapat memberikan informasi langsung tentang kinerja dan kebutuhan pemeliharaan, meningkatkan efisiensi dan mengurangi downtime (R. Lestari et al., 2023).

Pemahaman mendalam mengenai peran teknologi digital dalam kolaborasi membuka pintu untuk merancang masa depan kolaboratif yang lebih terkoneksi dan efektif. Dengan mengoptimalkan penggunaan platform kolaboratif, analitika data, keamanan siber, dan integrasi IoT, pelaku industri kecil dapat membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan kolaborasi mereka. Dalam hal kebijakan dan strategi, pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk regulasi yang mendukung dan merangsang pengadopsian teknologi digital dalam bisnis kolaboratif. Langkah-langkah ini dapat mencakup insentif pajak untuk investasi teknologi, pelatihan karyawan dalam literasi digital, dan pembentukan standar keamanan siber yang ketat.

Pemahasan panjang ini merinci bagaimana peran teknologi digital dalam kolaborasi menciptakan basis untuk bisnis yang lebih terhubung, efisien, dan responsif. Sementara teknologi digital membawa peluang yang tak terbatas, pelaku industri kecil juga dihadapkan pada tantangan seperti keamanan data dan perubahan budaya organisasi.

Dalam merangkai masa depan kolaboratif, kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi digital sebagai katalisator inovasi menjadi krusial. Hanya melalui pemahaman mendalam dan penerapan terencana teknologi digital, pelaku industri kecil dapat membuka potensi penuh dari kolaborasi, menjawab tantangan bisnis modern, dan membentuk masa depan yang terkoneksi dan berkelanjutan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam cengkeraman tantangan extraordinary yang dibawa oleh masa pandemi COVID-19, para pelaku industri kecil di Indonesia telah menjalani perjalanan yang tak terduga, menanggapi ketidakpastian dengan inovasi sebagai senjata utama. Dalam upaya untuk bertahan dan tumbuh di tengah krisis, inovasi kolaboratif menjadi pilar yang menguatkan fondasi bisnis, menciptakan nilai bersama, dan membuka peluang baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Melalui perjalanan panjang ini, telah terungkap bahwa kolaborasi di antara pelaku industri kecil merupakan kunci untuk mencapai inovasi yang berarti.

Pertukaran ide, sharing knowledge, dan dukungan bersama telah membentuk ekosistem kolaboratif yang tangguh, menghadirkan solusi-solusi kreatif yang berdampak positif pada berbagai sektor industri.

Penting untuk diakui bahwa inovasi dengan para pelaku industri kecil tidak hanya menjadi respons terhadap pandemi, tetapi juga sebuah pernyataan tentang daya adaptasi dan kreativitas dalam menghadapi perubahan global yang cepat. Keberlanjutan bisnis di masa depan tidak hanya bergantung pada kekuatan individu, tetapi pada kemampuan untuk bersama-sama berinovasi, berkolaborasi, dan menciptakan nilai yang lebih besar dari hasil yang diperoleh secara sendiri-sendiri. Sejalan dengan semangat kolaboratif ini, pemerintah, lembaga riset, dan pelaku industri kecil perlu terus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi, insentif untuk investasi dalam teknologi, dan dukungan pendidikan untuk meningkatkan literasi digital menjadi langkah-langkah penting dalam menjaga momentum inovatif ini.

Dalam merangkai masa depan perlu diingat bahwa inovasi dengan para pelaku industri kecil tidak hanya tentang mengatasi krisis, tetapi juga tentang membangun fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Kolaborasi yang muncul di masa COVID-19 menjadi landasan untuk terus

menjelajahi batas-batas kemungkinan, menggugah semangat kewirausahaan, dan membawa perubahan positif yang tidak hanya dirasakan oleh pelaku industri kecil, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Seiring kita melangkah menuju masa depan, semoga semangat inovasi kolaboratif terus menyala. Melalui kreativitas bersama, pelaku industri kecil di Indonesia dapat memandu perubahan, membentuk ekonomi yang lebih tangguh, dan memberikan inspirasi untuk tantangan global berikutnya. Inovasi dengan para pelaku industri kecil bukan hanya sebuah langkah maju, tetapi juga janji untuk melibatkan semua pihak dalam membangun masa depan yang lebih baik, lebih tangguh, dan lebih berdaya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, K. R., Fuaddah, A., & Sutikna, N. (2023). The Utilization of Technology in Corporate Social Responsibility Activities: A Case Study of Sido Muncul's Shared Value Program in Sambirata Village during the COVID-19 Pandemic. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 11-20. <https://doi.org/10.12928/channel.v11i1.352>
- Dwiedienawati, D., Tjahjana, D., Faisal, M., Gandasari, D., & Abdinagoro, S. B. (2021). Determinants of perceived effectiveness in crisis management and company reputation during the COVID-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912523>
- Hadi, S. (2020). Revitalization Strategy for Small and Medium Enterprises after Corona Virus Disease Pandemic (Covid-19) in Yogyakarta. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, XII(IV). <https://doi.org/10.37896/jxat12.04/1149>
- Hasrudin, T. B. A., & Sagena, U. W. (2023). *The Role of Indonesian Government Policy in Shaping the Competitive Landscape of the Southeast Asian Beauty Industry*. 3(4), 433-444.
- Irawan, E. P., Sumartias, S., Priyatna, S., & Rahmat, A. (2022). A Review on Digitalization of CSR during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Social Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/socsci11020072>
- Kartika, A. S. (2023). the Role of Feminism in Engaging International Actors Towards Empowering the Efforts of Recovering Women in Post-Pandemic Tourism. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1158-1167. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.266>
- Kristiana, Y., Pramono, R., & Brian, R. (2021). Adaptation Strategy of Tourism Industry Stakeholders

- During the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 0213–0223. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0213>
- Kurniawan, I., & Nurlaela Arief, N. (2023). Creating Shared Value in Upstream Oil and Gas Company and Community: A Case Study of CSR Implementation in PT Pertamina EP Tarakan Field. *Journal of World Science*, 2(9), 1429–1442. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i9.380>
- Lestari, R., Hermawan, E., Panjaitan, H., & Putra, P. (2023). Improving Guest Satisfaction Through Integrated Marketing Communications: A Study of Shared Value Creation in the Hospitality Industry. *Remittances Review*, 6588(June), 606–622.
- Lestari, T. (2020). Multi-Dimensional Consumer Value and Adoption of Mobile Health Service: A Study During COVID-19 Outbreak in Indonesia. *Journal International*, 1(4).
- Mitariani, N. W. E., Yasa, N. N. K., Giantari, I. G. A. K., & Setiawan, P. Y. (2023). Improving export performance through innovation capability during COVID-19 pandemic: The mediation role of aesthetic-utilitarian value and positional advantage. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(1), 361–374. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.9.006>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Nurhayati, I., Endri, E., Aminda, R. S., & Muniroh, L. (2021). Impact of covid-19 on performance evaluation large market capitalization stocks and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010056>
- Prabowo, H., Sriwidadi, T., & Ikhsan, R. B. (2021). The Influence of Dynamic Capability on Sustainable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 949–959. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0949>
- Purbasari, R., Muttaqin, Z., & Silvya Sari, D. (2021). Digital Entrepreneurship in Pandemic Covid 19 Era: The Digital Entrepreneurial Ecosystem Framework. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 114–135.
- Rachmawati, R., Mei, E. T. W., Nurani, I. W., Ghiffari, R. A., Rohmah, A. A.,

- & Sejati, M. A. (2021). Innovation in coping with the covid-19 pandemic: The best practices from five smart cities in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1-30.  
<https://doi.org/10.3390/su132112072>
- Setyoko, P. I., & Kurniasih, D. (2022). Impact of the Covid 19 Pandemic on Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance: A Qualitative Study in Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 315-324.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Trijoyo Purnomo, J. D. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84(November 2022), 103451.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103451>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.